

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah melakukan penelitian di MAN 3 Tulungagung dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik, sehingga dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik di MAN 3 Tulungagung

Meningkatkan hafalan Al-Qur'an tentu membutuhkan bimbingan dari seorang guru, dan adanya motivasi atau dorongan dari guru maka peserta didik akan dapat melaksanakan hafalan Al-Qur'an dengan baik. Setiap guru tahfidz pasti mempunyai upaya tersendiri dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik. Dengan adanya upaya yang dapat dilakukan oleh guru tahfidz untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 3 Tulungagung sebagai berikut:

a. Guru Tahfidz Menerapkan Metode *Talaqqi*

Dalam pembelajaran tahfidz di Man 3 Tulungagung pasti ada metode yang digunakan agar memudahkan peserta didik untuk menghafalkan Al-Qur'an. Setiap pembelajaran tahfidz peserta didik akan menyetorkan atau memperdengarkan hafalannya kepada guru tahfidz.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Churin selaku guru tahfidz bahwa:

Metodenya yang saya gunakan itu *Talaqqi*, biasanya orang nyebut metode sema'an gitu. Waktu di kelas anak-anak kalau udah hafal ya disetor kemudian saya semak satu-satu. Ada yang nambah setoran hafalannya, kalau belum bisa nambah ya menghafal yang kemarin disetorkan. Yang penting anak-anak itu bisa menjaga hafalannya mbak.¹

Penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Im Nawawi selaku Koordinator Program Tahfidz bahwa:

Metodenya *Talaqqi*. Ya sema'an gitu, gurunya menyimak anak-anak yang setoran hafalan. Kan kebanyakan pembelajaran tahfidz menggunakan metode sema'an. Harus ada gurunya kalau hafalan itu ataupun belajar Al-Qur'an. Semisal nggak ada gurunya nanti jadi belajarnya *bil ghaib* dong mbak, nggak ada yang ngajarin nggak ada yang nyemak.²

Terbukti saat peneliti mengadakan observasi pembelajaran tahfidz, peneliti melihat siswa menyetorkan hafalannya dihadapan guru tahfidz. Siswa yang menyetorkan hafalannya akan maju satu-persatu kedepan guru. Jadi, semua siswa tahfidz menghafal Al-Qur'an secara mandiri terlebih dahulu kemudian disetorkan keguru tahfidz pada jam pembelajaran tahfidz. dan guru tahfidz menyimak peserta didik yang akan menyetorkan hafalannya.³

¹ Wawancara dengan Guru Tahfidz, Ibu Churin Ni'mah di rumah Guru Tahfidz, hari Senin, 27 Januari 2020, pukul 09.40 WIB.

² Wawancara dengan Koordinator Program Tahfidz, Bapak Im Nawawi di ruang Perpustakaan MAN 3 Tulungagung, hari Rabu, 22 Januari 2020, pukul 10.00 WIB.

³ Observasi Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di Kelas Tahfidz MAN 3 Tulungagung, tanggal 8 Februari 2020, pukul 14.15 WIB.

Adapun hasil dokumentasi dari peneliti dalam bentuk foto terkait pelaksanaan kegiatan pengajaran dalam upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Setoran hafalan Al-Qur'an ke Guru tahfidz⁴

Dari uraian diatas, begitu jelas bahwa dalam pembelajaran tahfidz, salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hafalan pada peserta didik yaitu penggunaan metode. Metode yang digunakan dalam menghafal adalah metode *Talaqqi*. Penggunaan metode tersebut berarti guru tahfidz harus menyimak hafalan peserta didik yang akan disetorkan. Dengan adanya upaya yang dilakukan guru tahfidz tersebut maka akan memudahkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Guru Tahfidz Mewajibkan *Murojaah*

Diawal pembelajaran tahfidz selalu muroja'ah hafalan bersama-sama. Muroja'ah dimulai dari juz pertama sampai batas

⁴ Dokumentasi Foto Setoran Hafalan di kelas Tahfidz, Tanggal 8 Februari 2020.

yang telah ditentukan guru tahfidz. Kemudian bersama-sama melafalkan dengan tartil tanpa membuka Al-Qur'an. Dengan durasi waktu 20 menit pertama digunakan untuk muroja'ah bersama.⁵

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Churin bahwa:

Setiap masuk saya wajibkan muroja'ah dulu ¼ juz. Satu juz itu ada 20 halaman mbak, kemudian dibagi 4 jadi 5 halaman. Setelah masuk berdo'a langsung muroja'ah bersama-sama. Dulu itu buka Al-Qur'an kalo waktu muroja'ah bersama. Terus saya bilang apa gunanya kalau muroja'ah kok masih buka Al-Qur'an. Akhirnya sampai sekarang kalau muroja'ah ditutup semua Al-Qur'annya biar hafalannya kuat. Habis muroja'ah bersama terus setoran satu-satu ke saya.⁶

Sama halnya yang diungkapkan Atika sebagai siswa tahfidz bahwa:

Setiap masuk sebelum setoran hafalan kita semua diwajibkan muroja'ah bersama, biasanya sekitar 5 lembaran gitu kak. Pokoknya guru tahfidz selalu menekankan kita buat muroja'ah terus sebelum setoran satu-satu.⁷

Selanjutnya ungkapan dari Bapak Im Nawawi bahwa:

Hafalan Al-Qur'an ya kalau nggak diulang-ulang malah cepat lupa. Jadi ya guru tahfidz itu selalu mendorong anak-anak untuk rajin muroja'ah hafalan yang sudah disetorkan biar nggak hilang hafalannya. Yang namanya orang menghafal itu kadang cepet hafal kadang cepet lupa. Makanya anak-anak selalu diingatkan supaya muroja'ah terus.⁸

Dari paparan diatas dapat dianalisa bahwa guru mendorong peserta didik agar selalu memuroja'ah hafalannya. Kegiatan ini

⁵Observasi Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di Kelas Tahfidz MAN 3 Tulungagung, tanggal 8 Februari 2020, pukul 14.15 WIB..

⁶ Wawancara dengan Guru Tahfidz, Ibu Churin Ni'mah di rumah Guru Tahfidz, hari Senin, 27 Januari 2020, pukul 09.40 WIB

⁷ Wawancara dengan Siswa Tahfidz, Atika Salisa di depan Musholla MAN 3 Tulungagung, hari Senin, 3 Februari 2020, pukul 13.15 WIB.

⁸ Wawancara dengan Koordinator Program Tahfidz, Bapak Im Nawawi di ruang Perpustakaan MAN 3 Tulungagung, hari Rabu, 22 Januari 2020, pukul 10.00 WIB.

dimaksudkan untuk mengingat kembali dan menguatkan hafalan yang sudah dihafalkan dan disetorkan ke guru tahfidz. Salah satu upaya yang dilakukan guru tahfidz ini sangat penting untuk membantu peserta didik dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Supaya peserta didik yang menghafal dapat menjaga dan mengingat hafalannya.

c. Guru Tahfidz Membetulkan Bacaan

Dalam membaca Al-Qur'an maupun menghafal tentu bacaannya harus diperhatikan, baik *mahrojnya* maupun panjang pendeknya. Seperti halnya dalam pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an di MAN 3 Tulungagung ini, guru sangat memperhatikan bacaan peserta didiknya ketika sedang setoran hafalan. Jika ada bacaan yang salah maka itu tanggung jawab guru untuk membetulkan bacaannya.⁹

Seperti yang diungkapkan Ibu Churin selaku guru tahfidz bahwa:

Ketika setoran yang sangat diperhatikan itu tajwid dan makhorijul hurufnya mbak. Kalau saat setoran ada yang bacaannya salah biasanya saya ketuk meja dengan bolpoin, kemudian saya contohkan yang benar. Disitu nanti anak-anak tau kalau ada bacaannya yang belum benar. Jadi gini mbak, dalam hafalan Al-Qur'an yang diperhatikan bukan sekedar lancar atau tidaknya dalam menghafal. Tapi juga tajwidnya dan makhorijul hurufnya.¹⁰

⁹ Observasi Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di Kelas Tahfidz MAN 3 Tulungagung, tanggal 8 Februari 2020, pukul 14.15 WIB.

¹⁰Wawancara dengan Guru Tahfidz, Ibu Churin Ni'mah di rumah Guru Tahfidz, hari Senin, 27 Januari 2020, pukul 09.40 WIB.

Sama seperti yang diungkapkan Diana selaku siswa tahfidz bahwa:

Waktu setoran beliau juga menyimak bacaan kita dengan teliti kak, nanti kalau ada yang salah langsung diingatkan dan dibenarkan. Beliau mencontohkan dulu yang benar kemudian ditiru sama muridnya. Saat hafalan Al-Qur'an kelancaran juga diperhatikan tapi yang lebih diperhatikan itu tajwidnya kak.¹¹

Dari paparan diatas dapat dilihat bahwa guru tahfidz mempunyai tugas untuk memperhatikan pelafalan bacaan peserta didik ketika menyimak hafalannya. Bukan hanya memperhatikan lancar atau tidaknya, melainkan juga tajwid dan *makhrojnya*. Apabila ada yang salah pelafalannya maka guru harus membenarkan dan mencontohkan bacaannya yang benar.

d. Keaktifan Guru dalam Memotivasi

Motivasi dapat dikatakan sebagai pendorong agar mencapai suatu tujuan. Sebenarnya dalam menghafal Al-Qur'an, memotivasi peserta didik juga sangat diperlukan. Karena motivasi akan menjadi daya penggerak utama bagi penghafal dalam mencapai atau mendapatkan apa yang menjadi tujuannya. Sehingga penghafal Al-Qur'an akan melaksanakan kegiatan hafalan dengan sungguh-sungguh.¹²

¹¹ Wawancara dengan Siswa Tahfidz, Diana Farida didepan ruang kelas XI IIK Man 3 Tulungagung, hari Senin 3 Februari 2020, pukul 10.45 WIB.

¹² Observasi Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di Kelas Tahfidz MAN 3 Tulungagung, tanggal 8 Februari 2020, pukul 14.15 WIB.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Churin bahwa:

Ya sebelum masuk itu mesti saya bilang digrup *Wattshap*. Kan kita punya grup khusus anak-anak tahfidz. Saya suruh nanti masuk semua, ayo belajar istiqomah cah. Selalu saya gitukan kayak nasehati anak kecil mbak. Kadang juga saya share kisahnya orang-orang yang menghafal Al-Qur'an. Setidaknya biar mereka semua bisa semangat dan mau belajar berusaha dari kisah-kisah itu.¹³

Hal diatas senada dengan yang diungkapkan Atika sebagai siswa tahfidz bahwa:

Beliau juga aktif di media sosial, kita punya grup *Wattshap* kak dan itu ada bu churin juga di grup. Biasanya untuk memotivasi dengan mengeshare berupa kata-kata nasehat. Dan mengingatkan selalu untuk *nderes* hafalannya.¹⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ungkapan Bapak Im Nawawi bahwa:

Anak-anak itu selalu didorong terus sama gurunya, supaya istiqomah masuk kelas tahfidz dan bisa nambah setoran hafalannya. Saya juga pernah mengingatkan mereka. Katanya pengen hafal Al-Qur'an tapi kok masih males masuk kelas. Ya kalau pengen itu kalian semua harus bisa memerangi rasa males harus semangat menghafalnya.¹⁵

Dari uraian diatas dapat dianalisa bahwa, salah satu usaha yang dilakukan guru tahfidz adalah memotivasi peserta didiknya supaya semangat dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an. Karena dorongan atau motivasi dalam diri seseorang itu berbeda. Ada yang

¹³ Wawancara dengan Guru Tahfidz, Ibu Churin Ni'mah di rumah Guru Tahfidz, hari Senin, 27 Januari 2020, pukul 09.40 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Siswa Tahfidz, Atika Salisa di depan Musholla MAN 3 Tulungagung, hari Senin, 3 Februari 2020, pukul 13.15 WIB..

¹⁵ Wawancara dengan Koordinator Program Tahfidz, Bapak Im Nawawi di ruang Perpustakaan MAN 3 Tulungagung, hari Rabu, 22 Januari 2020, pukul 10.00 WIB.

mempunyai dorongan dari diri sendiri, ada juga yang mempunyai dorongan dari gurunya.

e. Guru Tahfidz Memberikan Target Setoran Hafalan

Didalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an pasti ada target minimal setoran setiap pertemuan dan ada target minimal hafalan selama di madrasah. Setiap pertemuan peserta didik harus menyetorkan hafalannya minimal 1 halaman dengan menggunakan Al-Qur'an standart yang sudah ditentukan oleh guru tahfidz. Dan target selama di madrasah minimal peserta didik harus sudah hafal 5 juz.¹⁶

Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Im Nawawi bahwa:

Sebenarnya kalau anak-anak yang setoran itu minimal 1 halaman setiap pertemuan. Kalau nggak nambah hafalan ya anak-anak harus deresan yang kemarin sudah dihafal ke gurunya. Yang penting mereka bisa istiqomah setorannya. Itu yang target setoran hariannya mbak, terus target selama tiga tahun ya minimal sudah hafal 5 juz. Tapi Alhamdulillah ada yang sekarang kelas 12 itu sudah hafal 8 juz.¹⁷

Pernyataan diatas senada dengan ungkapan Ibu Churin bahwa:

Penghafal Al-Qur'an itu kalau bisa Al-Qur'annya sama. Kalau yang di madrasah itu menggunakan Qur'an Ustmani. Kan enak kalau Al-Qur'annya sama. Jadi bisa mudah mengingat letak-letak ayat ini ini dan bisa ingat tiap pojok ayatnya. Kemudian anak-anak setiap pertemuan kalau setoran hafalan itu saya haruskan setor minimal 1 halaman. Entah itu nambah hafalannya atau deres hafalannya.¹⁸

¹⁶ Observasi Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di Kelas Tahfidz MAN 3 Tulungagung, tanggal 8 Februari 2020, pukul 14.15 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Koordinator Program Tahfidz, Bapak Im Nawawi di ruang Perpustakaan MAN 3 Tulungagung, hari Rabu, 22 Januari 2020, pukul 10.00 WIB.

¹⁸ Wawancara dengan Guru Tahfidz, Ibu Churin Ni'mah di rumah Guru Tahfidz, hari Senin, 27 Januari 2020, pukul 09.40 WIB.

Uraian diatas dapat dianalisa bahwa, dengan diberikannya target minimal setoran setiap pertemuan dan target minimal selama tiga tahun bagi peserta didik yang mengikuti program tahfidz harus hafal minimal 5 juz. Hal ini dapat membantu para penghafal Al-Qur'an untuk konsisten atau istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an dengan adanya tekanan tersebut.

f. Setoran Hafalan pada Hari Senin, Rabu, dan Sabtu

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, dan Sabtu. Setelah pulang sekolah pukul 14.15 WIB sampai pukul 16.00 WIB. Pada hari itu peserta didik menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz.¹⁹

Hal ini sebagaimana diungkap oleh Ibu Churin bahwa:

Untuk setoran kan seminggu jatahnya 3 kali, setiap hari Senin, Rabu, dan Sabtu. Jadi setiap masuk itu anak-anak saya wajibkan setoran. Kalau semisal hari Senin ada anak yang tidak nambah hafalannya ya berarti *nderes* ke saya hafalan yang sudah disetorkan kemarin. Kemudian besoknya pas masuk wajib nambah hafalannya untuk disetorkan ke saya.²⁰

Pernyataan diatas juga dikatakan Eka bahwa:

Beliau juga ndak bosan-bosan kak memberi nasehat sama kita, dan pengarahan dalam setoran hafalan supaya kita istiqomah. Dan semangat masuk kelas tahfidz setiap hari senin, rabu dan sabtu itu. Jadi ya guru tahfidz selalu mendorog kita agar dapat menambah setoran hafalannya kak disetiap pertemuan.²¹

¹⁹ Observasi Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di Kelas Tahfidz MAN 3 Tulungagung, tanggal 8 Februari 2020, pukul 14.15 WIB.

²⁰ Wawancara dengan Guru Tahfidz, Ibu Churin Ni'mah di rumah Guru Tahfidz, hari Senin, 27 Januari 2020, pukul 09.40 WIB.

²¹ Wawancara dengan Siswa Tahfidz, Diana Farida didepan ruang kelas XI IIK Man 3 Tulungagung, hari Senin 3 Februari 2020, pukul 10.45 WIB.

Sama halnya yang dikatan Diana bahwa:

Bu churin juga sering mengingatkan kita supaya kita masuk semua dan nambah setoran hafalannya setiap hari Senin, Rabu dan Sabtu sepulang sekolah, pokoknya sesuai jadwallah kak masuk kelas tahfidznya.²²

Terbukti saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bahwa setiap hari Senin, Rabu, dan Sabtu ada pelaksanaan pembelajaran tahfidz. Disetiap hari itu, sebelum bel pulang berbunyi, Bapak Im Nawawi selaku koordinator tahfidz selalu mengingatkan melalui pengeras suara yang terdengar disetiap kelas supaya siswa tahfidz masuk mengikuti pembelajaran tahfidz.²³

Dari uraian diatas dapat dianalisa bahwa, jadwal yang sudah ditentukan untuk setoran hafalan Al-Qur'an yaitu setiap hari Senin, Rabu, dan Sabtu setelah pulang sekolah. Mulai pukul 14.15 sampai dengan pukul 16.00. Dengan adanya jadwal tersebut maka, peserta didik akan merasa memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Hal ini juga salah satu upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan tersebut.

g. Guru Tahfidz Memberikan Ujian Hafalan Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan program tahfidz ini setiap akhir semester guru tahfidz mengadakan ujian. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an setiap peserta didik. Setiap peserta didik wajib mengikuti ujian tahfidz di akhir semester.

²² Wawancara dengan Siswa Tahfidz, Eka Nurfitri di didepan ruang kelas XI IIK Man 3 Tulungagung, hari Senin 3 Februari 2020, pukul 10.45 WIB.

²³ Observasi Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di Kelas Tahfidz MAN 3 Tulungagung, tanggal 8 Februari 2020, pukul 14.15 WIB.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Churin bahwa:

Iya ada ujiannya mbak. Nanti setiap akhir semester saya adakan ujian. Ada penilaiannya juga untuk anak-anak. Yang dinilai itu tajwid, kelancaran samaa ketekunan. Biasanya ujiannya itu saya bacakan awal ayat baru dilanjutkan siswanya sampai satu lembar, terserah saya mulai dari lembar keberapa. Pokoknya yang diujikan itu bagian juz terakhir yang sudah dihafal setiap anak.²⁴

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Im Nawawi bahwa:

Ya diberikan ujian juga oleh guru tahfidz setiap akhir semester mbak. Biar kita bisa tau, oo anak ini mampu mendapatkan hafalannya sekian-sekian berarti ada peningkatan. Kan hafalan tiap anak itu berbeda. Kuat tidaknya hafalan itu juga jaminan dari Allah dan Rasulullah, kita penghafal itu hanya berusaha dan berdo'a terus. Supaya diberi kekuatan dan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an. Saya buat rapot semester juga mbak untuk anak-anak. Ada penilaiannya dari guru tahfidz mengenai tajwidnya, kelancaran dan ketekunan.²⁵

Dari uraian diatas dapat dianalisa bahwa, dengan diadakannya ujian tahfidz setiap akhir semester maka dapat diketahui mengenai peningkatan setiap peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an. Ujian tersebut juga menjadi tolak ukur bagi guru, agar dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hafalan untuk kedepannya. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal AL-Qur'an pada peserta didik.

²⁴ Wawancara dengan Guru Tahfidz, Ibu Churin Ni'mah di rumah Guru Tahfidz, hari Senin, 27 Januari 2020, pukul 09.40 WIB

²⁵ Wawancara dengan Koordinator Program Tahfidz, Bapak Im Nawawi di ruang Perpustakaan MAN 3 Tulungagung, hari Rabu, 22 Januari 2020, pukul 10.00 WIB.

2. Hambatan yang Dialami Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik di MAN 3 Tulungagung

Hambatan merupakan suatu faktor yang mengganggu jalannya kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran hafalan di kelas tahfidz, pasti ada hambatannya. Hambatan yang dialami oleh guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 3 Tulungagung sebagai berikut:

a. Terdapat Beberapa Anak yang Sering Tidak Masuk

Dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an pasti terdapat peserta didik yang sering tidak masuk. Dikarenakan kurang adanya semangat dalam diri ataupun faktor lingkungan. Hal ini, merupakan salah satu penghambat upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal. Namun, guru tahfidz harus tetap berusaha agar dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Churin bahwa:

Hambatannya?Ya anak-anak kadang masuk kadang enggak. Kadang ada yang sehari masuk sehari mbolos pas jadwalnya kelas tahfidz itu. padahal sekolah paginya masuk, pas waktu jamnya tahfidz masuk itu malah pulang. Sebelum bel pulang biasanya saya usahakan sudah nunggu di depan kelas mbak biar anak-anak nggak sampai nunggu saya datang.²⁶

²⁶ Wawancara dengan Guru Tahfidz, Ibu Churin Ni'mah di rumah Guru Tahfidz, hari Senin, 27 Januari 2020, pukul 09.40 WIB.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Bapak Im Nawawi bahwa:

Ada beberapa anak yang kadang mbolos nggak masuk kelas tahfidz. Tapi sama gurunya selalu didorong disemangati supaya mau masuk terus. Yaa namanya anak-anak itu kadang juga susah dibilangin apa lagi anak Aliyah. Sering saya ingatkan mbak, katanya pengen tapi kok males. Kalau pengen jadi penghafal Al-Qur'an itu ya harus bisa istiqomah harus bisa dilawan males e, saya gitukan. Jadi biar mereka bisa mensiasati sendiri juga.²⁷

Ungkapan tersebut juga dijelaskan oleh Eka bahwa:

Kalo ngomongin males ya kadang saya juga males kak, kadang ya kalau pas banyak tugas saya mbolos nggak masuk. Seharusnya saya harus bisa ngelawan rasa males tapi ya kadang berat juga. Faktor teman juga pengaruh loh kak. Kalau temenku ada yang nggak masuk kadang saya juga ikut nggak masuk hehehe.²⁸

Terbukti juga saat peneliti melakukan penelitian, peneliti melihat beberapa anak yang sering tidak masuk. Ada juga yang sehari masuk tetapi dihari berikutnya tidak masuk. Tapi banyak juga yang istiqomah masuk setiap jadwal kelas tahfidz. Beberapa anak yang berusaha istiqomah, kalau semisal ada kegiatan di madrasah mereka menyempatkan setoran terlebih dahulu kemudian izin ke guru tahfidz untuk mengikuti kegiatan lain.²⁹

Dari uraian diatas dapat dianalisa bahwa, istiqomah dalam menghafalkan Al-Qur'an itu sangatlah dibutuhkan. Dengan adanya

²⁷ Wawancara dengan Koordinator Program Tahfidz, Bapak Im Nawawi di ruang Perpustakaan MAN 3 Tulungagung, hari Rabu, 22 Januari 2020, pukul 10.00 WIB.

²⁸ Wawancara dengan Siswa Tahfidz, Eka Nurfitriya di didepan ruang kelas XI IIK Man 3 Tulungagung, hari Senin 3 Februari 2020, pukul 10.45 WIB.

²⁹ Observasi Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di Kelas Tahfidz MAN 3 Tulungagung, tanggal 8 Februari 2020, pukul 14.15 WIB.

dukungan dari dalam diri dan juga dukungan dari orang lain sangat dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Dukungan yang seimbang dapat mendorong dan memotivasi setiap peserta didik yang melaksanakan kegiatan tersebut. Jika dorongan dari dalam diri kurang kuat, maka akan tumbuh menjadi rasa malas. Hal ini, akan menjadi salah satu hambatan dalam upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, karena terdapat beberapa peserta didik yang malas dan tidak mengikuti pembelajaran tahfidz di kelas.

b. Kemampuan Menghafal Anak yang Tidak Sama

Daya ingat manusia itu berbeda-beda, sama halnya dengan kemampuan menghafal anak yang tidak sama. Karena dalam menghafalkan Al-Qur'an harus mempunyai kemauan dan daya ingat yang kuat. Hal ini akan menjadi salah satu hambatan bagi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Salah satu siswa tahfidz bernama Atika mengatakan bahwa :

Hafalan saya masih sedikit kak. Tapi ya Alhamdulillah saya tetep diberi kesempatan sama Allah untuk menghafalkan Al-Qur'an. Sebenarnya menghafal itu mudah yang sulit itu menjaganya. Kadang juga cepet lupa ya cepet hafal tergantung kita gimana usahanya. Soal e kemampuan menghafal orang itu beda-beda kak. Saya juga ngerasa kemampuan saya nggak sama kayak temen-temen yang udah hafal banyak. Yang penting usaha sama berdo'a.³⁰

³⁰ Wawancara dengan Siswa Tahfidz, Atika Salisa di depan Musholla MAN 3 Tulungagung, hari Senin, 3 Februari 2020, pukul 13.15 WIB.

Ibu Churin juga mengungkapkan bahwa:

Penghafal Al-Qur'an itu yang mau berusaha istiqomah dan berdo'a itu insyaallah akan berhasil. Tapi yang namanya orang itu kan beda-beda ya mbak. Ada yang mempunyai kemampuan lebih ada yang mempunyai kemampuan kurang. Apalagi anak-anak yang disambi sekolah gini, kalau kemampuannya menghafal kuarang dan dianya belum bisa mbagi waktunya ya akan sulit menghafalnya. Beda lagi kalau yang bener-bener mau berusaha pasti akan mudah diatur juga mbak. Tapi ya bagaimanapun juga kalau memang kemampuan dia segitu dipaksa o kan gak bisa efektif nantinya.³¹

Hal tersebut diungkapkan juga oleh Bapak Im Nawawi bahwa:

Gimana ya? Kalau anak-anak dipaksain harus hafal sekian dalam satu bulan, satu harinya harus setoran banyak, itu ya nggak bisa mbak. Wong kemampuan orang itu berbeda. Ada yang cepet ngafalinnya ada yang lamban ngafalinnya. Kemampuan orang menghafal Al-Qur'an itu ya jaminan dari Allah. Tinggal orangnya itu mau berusaha apa enggak.³²

Dari uraian diatas dapat dianalisa bahwa, kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an itu berbeda-beda. Karena manusia diciptakan oleh Allah swt dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Ada yang pandai dalam menghafal, ada yang masih kesulitan dalam menghafalkan. Semua itu tergantung dari usaha setiap individunya. Yang terpenting guru tahfidz tetap berusaha membimbing agar peserta didik dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

³¹ Wawancara dengan Guru Tahfidz, Ibu Churin Ni'mah di rumah Guru Tahfidz, hari Senin, 27 Januari 2020, pukul 09.40 WIB

³² Wawancara dengan Guru Tahfidz, Ibu Churin Ni'mah di rumah Guru Tahfidz, hari Senin, 27 Januari 2020, pukul 09.40 WIB

c. Alokasi Waktu yang Kurang

Dalam melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an apabila waktu yang digunakan itu kurang, maka akan menjadi tidak maksimal dalam pembelajaran di kelas tahfidz. Padahal dalam pembelajaran di kelas tahfidz tersebut setiap masuk guru harus menyimak siswa satu-persatu yang setoran hafalan. Namun, bagaimanapun juga waktu yang ada harus digunakan dengan sebaik mungkin.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Churin bahwa:

Waktu yang disediakan itu kurang kalau untuk menyimak siswa yang setoran satu-satu. Tapi ya gimana lagi kan kita tidak dilingkungan pondok yang fokus hafalan Al-Qur'an saja. Anak-anak kan kalau pagi sekolah sorenya hafalan, pasti mereka udah kecapek an mbak belum lagi kalau ada tugas atau kegiatan sekolah gitu.³³

Sama halnya yang diungkapkan oleh Diana bahwa:

Menurut saya kak kalau masalah waktu ya masih kurang. Soalnya kita gentian maju satu-satu. Apalagi kalau ayat yang dihafalkan itu panjang-pajang kan memerlukan waktu yang lama. Kadang ya cepet-cepat gitu majunya. Pokoknya yang dah siap langsung setoran ke bu churin.³⁴

Terbukti juga saat peneliti melakukan pengamatan bahwa, pembelajaran kelas tahfidz dimulai setelah pulang sekolah mulai pukul 14.15 sampai 16.00, jadi pembelajaran kelas tahfidz selama kurang lebih 2 jam setengah. Sedangkan siswa tahfidz yang setoran maju satu-persatu, setiap pembelajarannya sekitar 20 anak itupun

³³ Wawancara dengan Guru Tahfidz, Ibu Churin Ni'mah di rumah Guru Tahfidz, hari Senin, 27 Januari 2020, pukul 09.40 WIB

³⁴ Wawancara dengan Siswa Tahfidz, Diana Farida didepan ruang kelas XI IIK Man 3 Tulungagung, hari Senin 3 Februari 2020, pukul 10.45 WIB.

masih banyak yang tidak masuk. Sebelum masuk juga digunakan muroja'ah bersama. Tidak menuntut kemungkinan jika waktu yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz tersebut masih kurang.³⁵

Dari uraian diatas dapat dianalisa bahwa, hambatan dari upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada peserta didik salah satunya adalah alokasi waktu yang kurang. Dalam melaksanakan kegiatan apapun, terutama untuk menghafal Al-Qur'an apabila waktu yang ditentukan itu kurang memadai maka akan menghambat berjalannya kegiatan tersebut. Karena untuk menghafalkan Al-Qur'an itu sangat membutuhkan waktu yang kondusif.

3. Solusi Guru Tahfidz Mengatasi Hambatan dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik di MAN 3 Tulungagung

Mencari solusi sama halnya mencari jalan keluar untuk melancarkan jalannya kegiatan menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya hambatan-hambatan diatas, guru tahfidz mencari solusi agar hambatan tersebut tidak menghalangi upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 3 Tulungagung. Solusi guru tahfidz untuk mengatasi hambatan-hambatan diatas sebagai berikut:

a. Dibuatkan Absensi, Buku Rapot Harian, dan Rapot Semester

³⁵ Observasi Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di Kelas Tahfidz MAN 3 Tulungagung, tanggal 8 Februari 2020, pukul 14.15 WIB.

Dalam pembelajaran tahfidz guru membuat absensi, buku prestasi harian dan rapot untuk peserta didik yang mengikuti program tahfidz di MAN 3 Tulungagung. Adanya absensi tersebut agar lebih memudahkan guru untuk mendeteksi siapa saja yang sering tidak masuk dan siapa saja yang rajin masuk kelas. Buku rapot harian atau buku jurnal hafalan yang dimiliki setiap siswa tahfidz tersebut akan lebih memudahkan guru untuk mengetahui sampai dimana hafalan setiap siswa tahfidz. dan dibuatkannya rapot semester agar dapat diketahui ketercapaian hafalan siswa tahfidz selama satu semester.

Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Churin bahwa:

Saya buat absensinya mbak, setiap pertemuan pasti saya absen. Jadi tau siapa-siapa yang jarang masuk. Kalau untuk setoran hafalan juga saya buat buku prestasi harian. Anak-anak setiap setoran ada nilainya. Bedanya sama rapot itu penilaian diakhir semester setelah ujian tahfidz, tapi kalau buku prestasi ini buku pegangan siswa. Tiap anak punya sendiri, setiap setoran bukunya wajib dibawa untuk saya kasih nilai.³⁶

Hal tersebut diperkuat dengan ungkapan Bapak Im Nawawi bahwa:

Sama gurunya dibuat absensi mbak. Dibuat buku prestasi harian juga, untuk bukti setorannya dan itu diberi nilai juga setorannya di hari itu. Kemudian saya buat rapot supaya tau selama satu semester itu sudah hafal berapa juz.³⁷

³⁶ Wawancara dengan Guru Tahfidz, Ibu Churin Ni'mah di rumah Guru Tahfidz, hari Senin, 27 Januari 2020, pukul 09.40 WIB.

³⁷ Wawancara dengan Koordinator Program Tahfidz, Bapak Im Nawawi di ruang Perpustakaan MAN 3 Tulungagung, hari Rabu, 22 Januari 2020, pukul 10.00 WIB.

Gambar 4.3 Buku Rapot Harian Siswa



Gambar 4.4 Rapot Semester Siswa Tahfidz

Dari uraian diatas dapat dianalisa bahwa, salah satu solusi untuk mengatasi hambatan adalah guru tahfidz membuat absensi agar mengetahui siswa tahfidz yang rajin dan yang malas masuk kelas tahfidz. Membuat buku rapot harian siswa dan juga rapot semester untuk mengetahui peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa tahfidz.

b. Pemeberian *Punishment* dan *Reward*

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini pasti ada hukuman dan hadiah untuk setiap peserta didik yang menghafal Al-Qur'an di MAN 3 Tulungagung. Karena setiap individu berbeda-beda, ada yang rajin dan ada yang malas. Hal ini dapat

mendorong peserta didik agar lebih semangat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Ungkapan dari Bapak Im Nawawi bahwa:

Bagi yang menghafal mencapai target ataupun melebihi target nanti waktu wisuda kelas tiga di beri penghargaan dan dibagikan rapotnya. Ada anak kelas tiga yang sekarang sudah hafal 8 juz, malah tahun kemarin Alhamdulillah ada yang 26 juz, anaknya itu rajin setoran di sekolah sama di rumah gurunya.³⁹

Ungkapan tersebut diperkuat dengan penjelasan Ibu Churin bahwa:

Kalau hukuman buat yang jarang masuk itu nanti saat pembagian rapot, rapotnya ndak tak kasihkan walaupun pas ujian masuk. Tapi tetep anak-anak saya kasih teguran buat yang sering mbolos. Terus kalau *rewardnya* pas wisuda kelas akhir nanti ada penghargaannya kayak sertifikat gitu.⁴⁰

Ungkapan tersebut diperkuat oleh Atika bahwa:

Biasanya kak kalau lulus sekolah akan dikasih sertifikat oleh koordinator tahfidz. Dan yang khatam akan di wisuda tahfidz di madrasah. Sama tiap semesternya ada rapot khusus buat siswa tahfidz.⁴¹

Terbukti saat peneliti melakukan pengamatan bahwa, sebelum pulang guru tahfidz selalu menegur dan mengingatkan peserta didiknya yang jarang masuk, supaya rajin masuk kelas dan rutin menambah setoran hafalannya. Guru tahfidz juga mengapresiasi dengan memberikan penilaian yang bagus di buku

³⁹ Wawancara dengan Koordinator Program Tahfidz, Bapak Im Nawawi di ruang Perpustakaan MAN 3 Tulungagung, hari Rabu, 22 Januari 2020, pukul 10.00 WIB.

⁴⁰ Wawancara dengan Guru Tahfidz, Ibu Churin Ni'mah di rumah Guru Tahfidz, hari Senin, 27 Januari 2020, pukul 09.40 WIB.

⁴¹ Wawancara dengan Siswa Tahfidz, Atika Salisa di depan Musholla MAN 3 Tulungagung, hari Senin, 3 Februari 2020, pukul 13.15 WIB.

prestasi harian untuk peserta didik yang rajin setorannya, tajwidnya benar dan lancar hafalannya.⁴²

Dari uraian diatas dapat dianalisa bahwa, salah satu solusi dari hambatan guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu pemberian *punishment* dan *reward* atau biasa disebut hukuman dan hadiah. Hukuman dapat berupa teguran ataupun pemberian sanksi. Sedangkan hadiah dapat berupa pujian atau pemberian penghargaan. Hal ini diberlakukan guru tahfidz supaya peserta didiknya lebih semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

c. Setoran di Rumah Guru Tahfidz

Solusi lain yang dilakukan guru tahfidz untuk mengatasi hambatan diatas yaitu memberi kesempatan untuk setoran di rumahnya diluar jadwal pembelajaran tahfidz atau saat libur sekolah. Hal ini salah satu jalan keluar yang dilakukan guru agar tetap bisa meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 3 Tulungagung.

Ungkapan dari Diana mengenai hal diatas bahwa:

Setiap hari minggu pagi, anak tahfidz disuruh mengikuti sima'an Al-Qur'an dirumah guru tahfidz. Kadang juga beliau mempersilahkan kita buat setoran ke rumahnya. Yang penting diluar jam sekolah dan diluar jadwal setoran di madrasah.⁴³

⁴² Observasi Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di Kelas Tahfidz MAN 3 Tulungagung, tanggal 8 Februari 2020, pukul 14.15 WIB.

⁴³ Wawancara dengan Siswa Tahfidz, Diana Farida didepan ruang kelas XI IIK Man 3 Tulungagung, hari Senin 3 Februari 2020, pukul 10.45 WIB.

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Churin bahwa:

Anak-anak saya persilahkan setoran di rumah, pas nggak jadwalnya setoran di kelas dan diluar kegiatan sekolah. Biasanya kan setiap hari minggu ada sema'an Al-Qur'an dirumah saya, nah itu semua saya wajibkan ikut.⁴⁴

Dari uraian diatas dapat dianalisa bahwa, guru tahfidz selalu mencari solusi agar dapat mengatasi hambatan dari upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Salah satunya adalah menghimbau peserta didiknya yang mengikuti program tahfidz agar setoran di rumah guru tahfidz, ketika diluar jam sekolah dan diluar jadwal pembelajaran di kelas tahfidz. Hal ini disebabkan karena alokasi waktu yang kurang saat pembelaran tahfidz di madrasah.

d. Guru Tahfidz Memberikan Tips Agar Mudah Menghafal

Memberikan tips atau cara mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu usaha yang selalu dilakukan oleh semua guru tahfidz dimanapun. Hal ini sangat diperlukan agar memudahkan semua peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an. Jika dalam menghafal Al-Qur'an tidak ada bimbingan secara khusus dari guru tahfidz, maka peserta didik akan kesulitan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

⁴⁴ Wawancara dengan Guru Tahfidz, Ibu Churin Ni'mah di rumah Guru Tahfidz, hari Senin, 27 Januari 2020, pukul 09.40 WIB.

Hal ini diungkapkan oleh Atika bahwa:

Bu churin selalu memberi cara mudah menghafal itu dengan membaca terus berulang-ulang sebanyak 7x tiap ayatnya kak, kalau semisal belum lancar ya terus dibaca berulang kali kemudian mencoba dihafalkan.⁴⁵

Senada dengan yang diungkapkan oleh Eka bahwa:

Tidak ada cara khusus dari guru tahfidz kak, tapi beliau selalu mengingatkan agar kita muraja'ah minimal $\frac{1}{4}$ hafalan kita. Setiap akan menambah hafalannya beliau juga menyarankan untuk membaca 7x per ayat kalau sudah mendapat satu halaman diulang lagi 7x perhalaman.⁴⁶

Ungkapan diatas juga diperjelas oleh Diana bahwa:

Beliau selalu mengingatkan agar kita rajin muraja'ah atau deresan. Kemudian beliau juga mengingatkan kita agar rajin shalat malam dan berdo'a agar kuat hafalannya. Kurang lebih seperti itu kak.⁴⁷

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Ibu Churin bahwa:

Saya selalu ingatkan anak-anak biar sungguh-sungguh menghafalkannya. Tak bilangin, sampean ini kan udah besar semua berarti ya harus di tekuni menghafalnya, seminggu harus nambah berapa terus sebulan nanti udah harus dapat berapa itu ya sampean mikir sendiri, saya hanya membantu membimbing kalian. Ya saya gitukan mbak biar anak-anak itu mau berfikir kalau hafalan harus ditarget sendiri juga biar ada kemauan dari diri sendiri, biar nggak gampang males. Tak kasih tau juga caranya menghafal biar mudah itu gimana.

⁴⁵ Wawancara dengan Siswa Tahfidz, Atika Salisa di depan Musholla MAN 3 Tulungagung, hari Senin, 3 Februari 2020, pukul 13.15 WIB.

⁴⁶ Wawancara dengan Siswa Tahfidz, Eka Nurfitriya di didepan ruang kelas XI IIK Man 3 Tulungagung, hari Senin 3 Februari 2020, pukul 10.45 WIB.

⁴⁷ Wawancara dengan Siswa Tahfidz, Diana Farida didepan ruang kelas XI IIK Man 3 Tulungagung, hari Senin 3 Februari 2020, pukul 10.45 WIB.

Dan supaya kuat hafalannya itu saya suruh rajin deresan tiap habis sholat.⁴⁸

Dari uraian diatas dapat dianalisa bahwa, guru tahfidz juga memberikan cara-cara menghafal Al-Qur'an agar memudahkan peserta didik dalam menghafal. Hal ini salah satu upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam mengatasi hambatan, ketika ada peserta didik yang kesulitan dalam menghafal. Karena kemampuan menghafal Al-Qur'an itu tidak sama setiap individunya.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian. Sebab, pada bagian ini peneliti benar-benar menampakkan objektivitas dalam melakukan analisa terhadap penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik

Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik ini dilihat peneliti berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil observasi peneliti, diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

- a. Guru tahfidz menerapkan metode *Talaqqi*
- b. Guru tahfidz mewajibkan *murojaah*
- c. Guru tahfidz membetulkan bacaan

⁴⁸ Wawancara dengan Guru Tahfidz, Ibu Churin Ni'mah di rumah Guru Tahfidz, hari Senin, 27 Januari 2020, pukul 09.40 WIB.

- d. Keaktifan guru dalam memotivasi
 - e. Guru tahfidz memberikan target setoran hafalan
 - f. Setoran hafalan pada hari senin, rabu, dan sabtu
 - g. Guru tahfidz memberikan ujian hafalan Al-Qur'an
2. Hambatan-hambatan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik

Hambatan dari upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik ini dilihat peneliti berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil observasi, diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

- a. Terdapat beberapa anak yang sering tidak masuk
 - b. Kemampuan menghafal anak yang tidak sama
 - c. Alokasi waktu yang kurang
3. Solusi guru tahfidz mengatasi hambatan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik

Solusi guru tahfidz untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik ini juga dilihat peneliti berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil observasi, diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

- a. Guru membuat absensi, buku prestasi harian, dan rapot
- b. Pemberian *punishment* dan *reward*
- c. Setoran di rumah guru tahfidz
- d. Guru memberikan tips agar mudah menghafal